

ABSTRACT

DETERMINANT PREVALENCE OF STUNTING IN 34 PROVINCE OF INDONESIA

**By
Deswira Aulia**

Stunting is a nutritional problem that occurs in toddlers, where the toddler has a short or very short body compared to children his age. Indonesia is the second largest country with the highest prevalence rate in Southeast Asia. For this reason, the Indonesian government is trying various ways to reduce the prevalence of stunting. This study aims to determine the effect of women's average education, exclusive breastfeeding, level of completion of toddler immunization, integrated healthcare center activity, inadequate food consumption and proper sanitation on the prevalence of stunting. This type of data is secondary data in the form of panel data. By using panel data regression and multiple regression models (OLS). These results show that the average female education, exclusive breastfeeding, integrated healthcare center activity, inadequate food consumption, and adequate sanitation have a significant negative effect on the prevalence of stunting in Indonesia. Meanwhile, the level of completion of toddler immunization does not significantly influence the prevalence of stunting in Indonesia in 2017-2022.

Keywords : *Average female education, exclusive breastfeeding, toodler immunization completion rate, integrated healthcare center activity, inadequate food consumption, proper sanitation, prevalence of stunting*

ABSTRAK

DETERMINAN PREVALENSI BALITA STUNTING 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2017-2022

**By
Deswira Aulia**

Stunting merupakan suatu masalah gizi yang terjadi pada balita, Dimana balita tersebut memiliki tubuh pendek atau sangat pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Indonesia merupakan negara terbesar kedua yang memiliki tingkat prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. Untuk itu pemerintah Indonesia sedang mengupayakan berbagai cara untuk menurunkan prevalensi stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rata-rata pendidikan perempuan, ASI eksklusif, tingkat penyelesaian imunisasi balita, keaktifan posyandu, ketidakcukupan konsumsi pangan dan sanitasi layak terhadap prevalensi stunting. Jenis data ini data sekunder merupakan data panel. Dengan menggunakan regresi data panel dan model regresi berganda (OLS). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan perempuan, ASI eksklusif, keaktifan posyandu, ketidakcukupan konsumsi pangan, dan sanitasi layak berpengaruh negative signifikan terhadap prevalensi stunting di Indonesia. Sedangkan untuk tingkat penyelesaian imunisasi balita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prevalensi stunting di Indonesia tahun 2017-2022.

Kata Kunci : Rata-rata pendidikan perempuan, ASI eksklusif, tingkat penyelesaian imunisasi balita, keaktifan posyandu, ketidakcukupan konsumsi pangan, sanitasi layak, prevalensi stunting